PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Kamis Tanggal: 28 Mei 2020 Halaman: 1

Kondisi Malioboro Belum Pulih

YOGYA, TRIBUN - Sebagian pertokoan dan para pedagang kaki lima (PKL) di sekitar kawasan Malioboro kembali membuka dagangan setelah meliburkan diri selama Idulfitri 1441 H/2020 M. Namun, PKL yang membuka toko terpantau tidak terlalu banyak. Menurut pengamatan *Tribun Jogja*, sedikit ada penambahan pengunjung dari situasi Covid-19 sebelumnya tapi tidak seberapa.

Seorang PKL Malioboro yang juga anggota persatuan pelukis, perajin, PKL Malioboro-Ahmad Yani (Pemalni), Ilyas atau sering disapa Welly mengatakan jumlah PKL yang membuka kios belum sampai seperempat dari kondisi normal.

Welly sendiri baru membuka dagangan pada Selasa (26/5) setelah sebelumnya meliburkan diri selama sepekan. "Libur seminggu sebelum Lebaran. Karena barang kalau enggak dibuka bisa rusak. Walaupun tamu belum ada, sambil angin-anginan (dagangan) dibuka dulu," ujar pria asal Sumatra Barat ini.

Dia mengklaim bahwa penurunan penjualan dagangannya sejak Covid-19 masuk ke Indonesia mencapai 95 persen. "Setelah Lebaran ini sedikit ada perubahan pengunjung. Tapi yang membeli enggak pengaruh. Sama saja, paling 1-2 orang yang mem-

● ke halaman 11

Kondisi Malioboro Belum

● Sambungan Hal 1

beli per hari," ungkap pedagang tas, dompet, dan aksesori itu.

Menurutnya, para pedagang atas inisiatif sendiri telah mengikuti imbauan pemerintah untuk bekerja dari rumah. Meskipun tidak diperintahkan. "Inisiatif rakyat Jogja yang sudah mematuhi sendiri. Meskipun Jogja belum PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Kita katanya akan menjadi daerah percontohan itu karena rakyatnya belum disuruh sudah patuh duluan," bebernya.

Selama ini, ungkap Welly, dia bersama istri dan seorang putranya dapat bertahan hidup karena bantuan sembako yang seringkali datang dari berbagai pihak. Sementara, dirinya belum pernah merasakan bantuan sosial dari pemerintah. "Ada yang menyumbang dari teman-teman pedagang, dari asosiasi lain. Semuanya sembako. Dari pemerintah belum dapat sama sekali," tuturnya.

Dia pun menyayangkan ketiadaan bantuan dari pemerintah itu. Menurutnya, PKL banyak yang sangat membutuhkan bantuan itu, namun tidak terdata. "Kaki lima itu ditaruh di kelompok mana? Apakah kelompok atas, menengah, atau UMKM? Yang jelas ekonomi nonformal. Kenapa kaki lima tidak dihiraukan? Padahal kami berusaha tidak pernah meminta modal. Bahkan, membuka lapangan kerja untuk 2-3 orang yang ikut bekerja," sesalnya.

Welly hanya berharap, secepatnya wabah Covid-19 dapat tuntas di Indonesia. "PSBB secepatnya dilepaskan di kota-kota lain. Kalau kota lain sudah selesai (PSBB), baru ada orang muncul di Malioboro. Jogja ini yang diandalkan pariwisata dan kampus," paparnya.

Dia menambahkan, biasanya saat momentum wisuda di kampus-kampus, terjadi pelonjakan pengunjung Malioboro. "Kalau sebulan ini enggak dibuka PSBB, kelaparan orang-orang," tandasnya.

PKL Malioboro lainnya, Sumartiani mengatakan hal yang senada. "Setelah lebaran ini masih sama (jumlah pengunjung). Sehari-hari paling 1-2 orang yang membeli, ini sejak awal corona. Yang *zonk* atau kosong pembeli sama sekali itu sering. Selama wisatawan enggak ada kita enggak jalan. Harus pulih seperti biasa dulu," ungkapnya.

Berjaga

Terpisah, anggota Jogoboro atau petugas pengamanan di kawasan Malioboro, Nurhadi mengatakan ada sedikit peningkatan pengunjung maupun PKL di Malioboro setelah Idulfitri. Dia mengungkapkan, setiap jadwal jaga ada 13 personel Jogoboro yang bertugas di kawasan Malioboro.

"Kalau ada yang bergerombol diingatkan, kalau pengunjung enggak pakai masker juga kita tegur. Termasuk kalau ada motor yang parkir di tepi jalan, di situasi pandemi ini hanya boleh pukul 24.00-09.00 WIB," ungkapnya.

Bangku-bangku di sekitar Jalan Malioboro pun telah diberi tanda dengan tali untuk mengatur pembatasan jarak. Setiap bangku hanya untuk satu orang. Namun, Nurhadi mengakui tali yang dipasang tersebut belum layak karena masih bisa diduduki atau dirusak masyarakat. **(uti)**

Yogyakarta, ...

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005